

**PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA
SMA NEGERI I KINALI PASAMAN BARAT**



TUTI MAHYUDI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA SMA NEGERI I KINALI PASAMAN BARAT

TUTI MAHYUDI

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Tuti Mahyudi untuk persyaratan wisuda
periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, April 2013

Pembimbing I



**Dr. Ramalis Hakim. M.Pd
NIP. 19550712.198503.1.002**

Pembimbing II



**Drs. Erwin A., M.Sn,
NIP. 19590118. 198503. 1. 007**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*), Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat, (2) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*), Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat, (3) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*), Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat. Sumber data penelitian ini diambil dalam bentuk catatan-catatan atau tulisan dan lisan yang berasal dari sumber informan yang diwawancarai oleh penulis dan berdasarkan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran atau peristiwa yang berhubungan dengan fokus masalah. Data dikumpulkan dengan metoda observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian adalah menjadi bahan masukan untuk merancang atau melaksanakan strategi pembelajaran dan pengetahuan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa dengan baik dan tepat. Bahan temuan penelitian juga dapat memperkaya kekhasan teoritik yang akan dijadikan sebagai acuan oleh guru bidang studi seni rupa dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik isi bidang studi yang diajarkan dan siswa yang belajar.

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA SMA NEGERI I KINALI PASAMAN BARAT

**Tuti Mahyudi¹, Ramalis Hakim², Erwin³
Program Studi Bahasa dan Seni
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

The research are is aimed to describe (1) The Organizational Strategy, the implementation of arts and cultural education, specified in visual art learning strategy in Senior High School 1 Kinali, Pasaman Barat. (2) The Delivery strategy, the implementation of arts and cultural education, specified in visual art education learning strategy in Senior High School 1 Kinali, Pasaman Barat, (3) The Management Strategy, implementation of arts and cultural education, specified in visual art educations learning strategy in Senior High School 1 kinali, Pasaman Barat. The data of this research is taken from transcripts form or written form and oral form that come from informant resource who is interviewed by writer and based on the implementation learning strategy or from the phenomenon that have relationship with the focus of problem. The data is collected by observation method, interview and documentation study. The finding of the research will be a basic to plan or do arts and cultural instructional, specified in visual art instructional learning strategy appropriately. The finding of the research also can enrich the specific theoretic that will be referenced by the art teacher to choose and apply the learning strategies that appropriate with characteristic of the study that taught and for the students.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Juni 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan melalui kegiatan kreativitas, dengan meningkat ketajaman pengamatan serta bertambahnya akumulasi pengetahuan dan lingkungan. Tujuan pendidikan seni rupa bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Melalui seni, dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan.

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis, disengaja dan bertujuan, yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan memerlukan teori untuk merancang agar pelaksanaan pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Pendidikan seni budaya di sekolah dikonsepsikan sebagai “belajar melalui seni, dengan seni, serta tentang seni”, yang mempunyai kontribusi terhadap perkembangan individu secara keseluruhan. Peranan pendidikan seni secara rinci mencakup antara lain membantu perkembangan mental, emosional kreativitas, estetika, sosial, dan fisik serta penyadaran budaya nasional daerah.

Mata pelajaran seni budaya yang diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis

dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pembelajaran seni budaya, pembelajaran seni budaya merupakan gabungan dari beberapa pendidikan seni yang berbasis budaya, mencakup sub bidang studi seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Pendidikan seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat adalah bagian dari pendidikan yang dirancang secara sistematis dalam rangka membantu pengembangan aspek rasa. Melalui berbagai pelatihan dan pengalaman kreasi dan apresiasi.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa, tergantung kepada strategi dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Ditangan guru terletak semua kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang tepat, mengontrol dan menciptakan situasi yang kondusif, agar siswa nyaman menerima pelajaran dari guru.

Menurut Hamzah B. Uno. (2006:17) “Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga jenis yang mengarah kepada strategi pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*) adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, strategi penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, dan strategi pengelolaan (*Management Strategy*) adalah menata interaksi antar siswa, dalam hal ini perlu kiranya untuk di teliti agar dapat diketahui hasil yang efektif dalam

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya sub bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat tentang “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Sub Bidang Studi Seni Rupa”, tampaknya selama kegiatan pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman yang diharapkan, Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, teori, dan gagasan inovatif pada tingkat ingatan. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya SMA Negeri I Kinali. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta kecintaan mereka terhadap profesi.

Guru seni rupa perlu memiliki kompetensi pribadi, professional dan kemasyarakatan. Peranan utama guru sebagai fasilitator belajar agar siswa memiliki kompetensi kesenirupaan sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah. Pembelajaran seni rupa perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa ada dua hal yang harus mendapat perhatian yaitu proses dan karya. Kegiatan proses membawa siswa ke dalam penjelajaraan dan pengarahan mengenai penemuan-penemuan yang tak habis-habisnya dengan dirinya, masyarakat dan seni. Dengan berkarya seni menghasilkan sesuatu yang memuaskan diri sebagai ungkapan dorongan yang terdapat dalam diri atau perasaan dan gagasan yang ingin diungkap siswa.

Strategi mengorganisasi isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson, dan Merrill (1977) sebagai *structural strategy*, yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mencacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada si belajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur ataupun prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan kepada siswa, sekaligus untuk menerima serta merespon masukan dari si – belajar. Menurut Gagne dan Briggs (1979 : 175) menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefenisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as interded*”.

Menurut Degeng (1989:141) strategi penyampaian diklasifikasikan menjadi lima tingkatan yaitu:

1. Tingkat kecermatan representasi adalah suatu media bisa diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti: benda kongkrit, media pandangan dengar, seperti gambar, rekaman suara dan lain-lain.
2. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media juga dapat dibentangkan dalam suatu kontinum, tetapi kontinum ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda seperti komputer, buku teks atau rekaman, dan televisi.
3. Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu media juga dapat dipakai untuk mempreskripsikan strategi penyampaian.
4. Tingkat pengaruh motivasional yang dimiliki suatu media.
5. Tingkat biaya yang diperlukan dalam menyiapkan suatu media.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi penyampaian dapat ditafsirkan dari jenis dan satuan media yang dipakai. Makin tepat dan lengkap media yang dipakai, makin besar keefektifan dari strategi penyampaian.

SMA Negeri I Kinali sebagai objek penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya khususnya seni rupa. Dapat dilihat dari hasil observasi ada dua variabel yang mempengaruhi strategi penyampaian, yaitu media pembelajaran, interaksi siswa belajar dan bentuk belajar. Karakteristik seni rupa menjadi pertimbangan khusus ketika memilih media pengajaran yang akan digunakan menyampaikan pengajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi dengan siswa. Reigeluth dan Merrill (1979) mengemukakan hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

- 1) Penjadwalan penggunaan strategi pengajaran mengacu kepada berapa kali strategi pengajaran dipakai dalam situasi pengajaran.
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa mengacu kepada berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan.
- 3) Pengelolaan hasil belajar mengacu kepada cara-cara meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Kontrol belajar mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan tindakan belajar.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai strategi pengelolaan pembelajaran (*Learning Manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa.

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran seni rupa sangat didukung oleh strategi yang akan dilaksanakan oleh guru. Melalui strategi guru diharapkan mampu memberi penjelasan yang tepat mengenai materi yang diajarkan kepada siswa. Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dick dan Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya SMA Negeri I Kinali. tiga jenis

strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yakni strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka - angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Moleong (2000 : 2), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka-angka. Sebagaimana pertanyaan yang diungkap Bogdan dan Taylor (1975 : 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 2005 : 54).

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya”, akan senantiasa dimanfaatkan oleh penelitian. Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif analisis. Penulis akan berusaha menjabarkan tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat. Sumber data penelitian ini adalah berbentuk catatan-catatan atau tulisan dan lisan yang berasal dari sumber dalam hal informan yang diwawancari oleh penulis. Sebagai data primer yang diperoleh dari responden berupa jawaban wawancara dan observasi, dan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berupa dokumen yang menyangkut masalah yang diteliti. Setelah data yang diteliti terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan merujuk pada reduksi data, display atau penyajian data dan mengambil keputusan (Dr. Lexy J. Moleong, M.A. (2000).

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dibahas yaitu: (1) Bagaimanakah strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*) pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat, (2) Bagaimanakah strategi penyampaian (*Delivery Strategy*) pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat, (3) Bagaimanakah strategi pengelolaan (*Management Strategy*) pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

1. Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*) pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

Pada pembelajaran ini peneliti mengamati bagaimana guru mengajar, bagaimana guru mempersiapkan materi yang diajarkan. Tahap pembelajaran kriya logam, kenyataannya guru tidak menjelaskan pada siswa tentang kriya logam Baik melalui sejarah kriya dan logam, maupun pengetahuan dan definisi lain yang menyangkut tentang materi ajar. Guru cenderung langsung mengajar pada inti pokok pembahasan materi tanpa memberi pengetahuan yang bisa menumbuhkan pola fikir siswa terhadap karya yang akan dibuat. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan anak tentang karya kriya yang akan dibuat oleh siswa. Sementara pengetahuan dalam penguatan pembelajaran itu penting untuk menumbuh kembangkan pola fikir siswa terhadap karya yang akan dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru materi yang diajarkan pada semester I adalah kriya logam yang diberikan di kelas IPA berupa teori dan praktek. Dalam kegiatan ini pokok bahasan wawasan seni rupa, guru menginstruksikan kepada siswa tentang alat dan bahan, membawa serta menyiapkannya sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan guru kepada siswa. Hal ini disimpulkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara kelompok maupun individu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri I Kinali, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan strategi pengorganisasian belum sepenuhnya

guru kuasai, sudah cukup bagus karna guru mengajar tidak terlalu berpedoman pada kurikulum hanya saja kurikulum sebagai kurikulum sebagai panduan, guru mengembangkannya melalui karya-karya seni yang berbeda dari konsep yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*) pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

Hasil analisis sumber belajar tersebut, dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bidang studi seni budaya khususnya seni rupa di SMA Negeri I Kinali adalah guru sebagai media pembelajaran dan guru tidak ada sama sekali dalam penelitian ini menggunakan medianya dalam pembelajaran tetapi guru sudah mampu untuk membawa siswa dalam berkarya seni.

Interaksi siswa dengan media pembelajaran di SMA Negeri I Kinali ternyata lebih banyak ditentukan oleh guru. Di SMA Negeri I Kinali, pada umumnya dapat dikatakan bahwa siswa tidak banyak berbuat untuk belajar seni budaya di dalam kelas, jika guru tidak merespon siswa untuk berkarya, guru memberi tugas untuk dirumah, siswa tidak dapat memperoleh pengalaman estetis karna guru tidak memberi pengetahuan dan penguatan untuk materi tugas yang diberikan. Interaksi guru dengan siswa tampak dalam bentuk perilaku memperhatikan, mendengar, dan mengerjakan tugas.

Interaksi siswa dengan alat pembelajaran tampak dalam bentuk menyiapkan dan menggunakan dalam kegiatan praktek. Dalam pembelajaran bidang studi seni budaya sub seni rupa, interaksi dengan alat pembelajaran

terlihat ketika guru menjelaskan isi pembelajaran dengan menggunakan alat seperti papan tulis, spidol. Interaksi terjadi karena alat yang digunakan untuk kegiatan praktek tampak ketika siswa membuat karya seni rupa.

Interaksi siswa dengan teknik pembelajaran seni rupa tampak ketika siswa melakukan aktivitas belajar sesuai dengan cara yang telah dirancang oleh guru. Interaksi siswa dengan latar pembelajaran tampak direspon dengan sangat menyenangkan dalam melakukan aktivitas belajar seni rupa. Pemilihan latar pembelajaran dipandang guru sebagai bentuk Pembina kreativitas, karena dengan latar pembelajaran yang tidak banyak memberikan kebebasan akan munculnya kreativitas.

Bentuk pembelajaran kelompok besar juga tampak ketika guru memberi komentar tentang karya siswa diakhir pembelajaran. secara bersama-sama siswa mendapat balikan dari guru tentang karya yang sudah selesai dikerjakan. Bentuk pembelajaran individual tampak ketika siswa mengerjakan tugas praktek. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri baik dalam kelas maupun luar kelas.

Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan dalam hasil kajian peneliti adalah guru tidak ada sama sekali memakai media dalam pengajaran berkemungkinan karena keterbatasan waktu ataupun biaya. Hanya saja guru memiliki prinsip tersendiri kepada siswa untuk membuat karya melalui ide-ide kreatif seperti kriya dan seni murni.

3. Strategi pengelolaan (*Management Strategy*) pembelajaran pendidikan seni budaya sub bidang studi seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang ada sering dirasakan siswa tidak cukup untuk belajar (berkarya). Tugas yang diberikan guru telah direncanakan untuk satu kali pertemuan, sering tidak selesai dalam rentang waktu yang tersedia. Sehingga diperlukan waktu tambahan di luar jam pelajaran, seperti mempersilahkan kepada siswa untuk membawa tugas tersebut untuk di selesaikan di rumah. Untuk mengatasi kekurangan waktu belajar ini diperlukan rancangan pembelajaran yang mampu mengukur seluruh aspek pembelajaran, termasuk alokasi waktu yang tepat.

Temuan penelitian di SMA Negeri I Kinali , situs menunjukkan Kontrol belajar dalam pembelajaran bidang seni budaya sub bidang studi seni rupa telah dilakukan guru dalam melakukan kontrol belajar, guru seni budaya di SMA Negeri I Kinali, memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan pilihan atau tindakan belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Segala untuk melakukan aktivitas belajar siswa dapat melakukan pilihan belajar yang terbaik dan tampak terbuka, seperti kebebasan siswa dalam mengerjakan tugas, berkarya baik dari sisi ide, tema, gaya, dan tampak yang digunakan untuk berkarya siswa boleh memilih tempat di luar kelas atau di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk memberi kebebasan berekspresi sesuai dengan tema atau topik pembelajaran yang disampaikan guru.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diberikan melalui “*Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali Pasaman Barat*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*) pada hakekatnya merupakan kegiatan yang terencana sesuai dengan fakta, konsep, prosedur dan prinsip untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk siswa. Dalam strategi pengorganisasian ini guru sudah cukup baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena materi pembelajaran sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sarjana pendidikan seni rupa.
2. Strategi Penyampaian pembelajaran (*Delivery Strategy*) pada hakekatnya merupakan kegiatan yang terencana dengan memanfaatkan segala macam bentuk media, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa (guru, bahan, alat, teknik dan latar) di sekolah yang diteliti SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran diantaranya tingkat keterlibatan guru, guru sebagai sumber pesan bidang studi seni rupa, alat pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian dan pemanfaatan latar pembelajaran.

3. Strategi Pengelolaan pembelajaran (*Manangement Strategy*) adalah guru telah berperan menciptakan iklim belajar yang menjadikan siswa belajar dengan nyaman. Walaupun kondisi kelas belum cukup kondusif tetapi dalam pengelolaan pembelajaran seni rupa siswa sudah bisa untuk memainkan alat dan bahan yang sederhana dalam berkarya seperti pembuatan kemajuan belajar yang dilakukan sewaktu mengerjakan tugas, pengelolaan motivasi yang dilakukan dengan cara memotivasi, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengontrol belajar.

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk merancang atau melaksanakan strategi pembelajaran dan pengetahuan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa dengan baik dan tepat. Bahan temuan penelitian ini juga dapat memperkaya kekhasan teoritik yang akan dijadikan sebagai acuan oleh guru bidang studi seni rupa dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik isi bidang studi yang diajarkan dan siswa yang belajar.

Penguasaan strategi pembelajaran ini mutlak bagi seorang guru oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan kemampuan dengan cara *In Service Training* dan *Preservice Training* sehingga guru yang mengajar bidang studi seni budaya khususnya seni rupa betul – betul memiliki kompetensi yang diharapkan, terutama penguasaan strategi bidang studi seni rupa yang meliputi: pemamfaatan media pembelajaran, penciptaan interaksi siswa dengan media, bentuk pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi

pengaturan pembelajaran, pencatatan kemajuan belajar siswa, peningkatan motivasi, dan kontrol belajar sesuai dengan konsep dan prosedur yang sudah ditetapkan.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ramalis Hakim. M.Pd dan Pembimbing II Dr. Erwin., M. Sn.

Daftar Rujukan

Bogdan, Robert C., (1972), *Participant Observation in Organizational Setting*, Syracuse, N. Y: Syracuse University Perss.

Degeng, INS. (1989), *Ilmu Pengajaran . Taksonomi Variable*. Jakarta ; DepdikbudDirjen Dikti. P2LPTK.

Degeng, I Nyoman Sudana, (1989). *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Peroleh Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Desertasi untuk memperoleh gelar doctor di bidang Teknologi Pengajaran FPS IKIP Malang.

Dick, W. dan Carey, L., (1985). *The Systematic Design of Instruction*. Second editional, Glendview, illions: Scott, Foresman dan Company.

Gagne, Briggs. (2000). *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.

———. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Nasir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Reigluth, C.M. (1977). *In Search of Better Way to Organize Instructions: The Elobarasi Theory*. *Journal of Instructional Development*, 2 (3), hlm. 8 – 15.